Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 1 Februari 2026

Analisis Hubungan *Adversity Intelligence, Self-Confidence*, dan *Self-Esteem* terhadap Capaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah

Offy Resdiantari[1], Aman[2]
[1,2] Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

[1]offyresdiantari.2024@student.uny.ac.id
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.2829

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *Self-Esteem, Self-Confidence,* dan *Adversity Intelligence* terhadap hasil belajar mata pelajaran sejarah. Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif korelatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang berupa angket dan butir soal. Kuesioner digunakan untuk melihat tingkat *Adversity Intelligence, Self-Confidence,* dan *Self-Esteem* peserta didik. Sedangkan butir soal digunakan untuk melihat capaian hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan seluruh peserta didik kelas XI SMAN 7 Purworejo tahun ajaran 2024/2025 sebagai populasi penelitian dan sebanyak 72 peserta didik sebagai sampel penelitian. Analisis data kuesioner dan hasil belajar dilakukan dengan menerapkan uji statistik menggunakan aplikasi SPSS 21.0. Hasil analisis Tingkat Capaian Responden (TRC) menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI SMAN 7 Purworejo memiliki tingkat *Adversity Intelligence* kategori baik (72,77), *Self-Confidence* kategori baik (75), *Self-Esteem* kategori baik (70,48), dan hasil belajar dalam kategori kurang (57,6). Selain itu, hasil analisis statistik uji F (simultan) memperoleh hasil sebesar 0,00<0,05 atau terdapat hubungan antara *Adversity Intelligence, Self-Confidence,* dan *Self-Esteem* secara simultan terhadap capaian hasil belajar peserta didik. Implikasi penelitian ini dapat menjadi referensi acuan bagi perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan capaian pembelajaran. Hasil temuan penelitian ini juga membuka peluang bagi peneliti mendatang dalam mengkaji faktor lain seperti dukungan sosial, self-image, dan keterampilan komunikasi peserta didik.
Kata kunci: *Adversity Intelligence, Self-Confidence, Self-Esteem,* Hasil Belajar

Pendahuluan

Capaian hasil belajar acap kali unjuk diri sebagai instrumental tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Secara instruksional tujuan pembelajaran adalah sebagai bentuk indikator yang merepresentasikan keterampilan individu yang diharapkan dapat dicapai sebagai bentuk hasil belajar (Febrianti dkk., 2025). Sedangkan pada hakikatnya, hasil belajar merupakan bentuk perubahan sikap atau perilaku peserta didik sebagai bentuk respon atas pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sarma dkk., 2020). Secara simbolis perubahan sikap peserta didik dapat tertuang dalam bentuk simbol, huruf, angka, maupun kalimat. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat digunakan sebagai alat ukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran (Budianti dkk., 2023; Munawarah & Kusumawardani, 2024). Pendapat tersebut linier dengan pendapat Shabrina dkk., (2024) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran dan dapat dipergunakan sebagai tolak ukur evaluasi kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi minor yang peneliti lakukan di SMAN 7 Purworejo pada 23 April 2025 menunjukan bahwa faktanya peserta didik kelas XI di SMAN 7 Purworejo dengan hasil belajar mata pelajaran sejarah yang berada diatas nilai ambang batas minimum masih berkisar pada angka 64%. Akan tetapi, hasil belajar tersebut justru menjadi salah satu ajang perlombaan bagi peserta didik dengan teman sebayanya. Hal tersebut muncul karena adanya prespektif orang tua peserta didik, bahwa anak yang cerdas ialah anak yang mampu meraih nilai hasil belajar yang tinggi (Shabrina dkk., 2024). Selain itu, perlombaan dalam mencapai nilai yang tinggi juga dipengaruhi oleh keinginan pada setiap diri peserta didik untuk mengukur kapasitas akademik yang dimiliki dan membandingkan dengan hasil capaian akademik temannya (Artha dkk., 2025; Hartati dkk., 2024). Akibatnya, setiap peserta didik memiliki ambisi untuk mendapatkan nilai tertinggi pada hasil belajar, salah satunya pada mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan studi literatur, setidaknya terdapat dua faktor utama yang dinilai menjadi kontrol tercapainya hasil belajar, yakni faktor internal dan eksternal (Afriannisa dkk., 2025; Munawarah & Kusumawardani, 2024). Faktor internal merupakan seluruh aspek yang mempengaruhi hasil atau capaian pembelajaran yang berasal dari dalam diri individu (jasmaniah, psikologis, dan kelelahan), sedangkan faktor eksternal dapat diartikan sebagai faktor yang berasal dari luar individu (keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan pendapat lain mengelompokan 2 aspek yang mempengaruhi belajar yakni aspek fisiologis (keadaan umum jasmaniah) dan aspek psikologis (tingkat kecerdasan atau intelegensi, sikap atau konsep diri, bakat, minat, motivasi, perhatian, kematangan dan kesiapan peserta didik) (Hakim dkk., 2024; Tohirin, 2006). Lebih lanjut peneliti memiliki ketertarikan pada sikap atau konsep diri. Dalam hal ini peneliti mengelompokkan aspek kondisi psikologis (konsep diri) peserta didik yang diduga berpengaruh meliputi *Adversity Intelligence* (ketangguhan), *Self-Confidence* (kepercayaan diri), dan *Self-Esteem* (harga diri).

Secara teoritis, *Adversity Intelligence* atau ketangguhan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam melihat kesulitan sebagai bentuk tantangan yang dapat diatasi dan dijadikan pembelajaran (Juwita & Usodo, 2020; Komariah dkk., 2024). Pada penelitian yang dilakukan oleh Egan dkk., (2024) menegaskan bahwa peserta didik yang memiliki *adversity intelligence* yang tinggi, cenderung memiliki kemampuan bertahan dan beradaptasi terhadap tantangan. Temuan tersebut linier terhadap hasil penelitian yang menegaskan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Adversity Intelligence* terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik (Gustia & Susanti, 2020). Namun demikian, kajian mengenai *Adversity Intelligence* dalam koteks pembelajaran sejarah, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), masih relative terbatas.

Kepercayaan diri atau *Self-Confidence* merupakan bentuk tingkat kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya (Yean & Hashim, 2024). Pendapat lain mendefinisikan kepercayaan diri sebagai bentuk perilaku seorang individu yang memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dengan tindakan-tindakannya (Putra dkk., 2025; Utami, 2025). Hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Soraya dkk., (2025) yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri berpotensi memiliki hubungan positif terhadap capaian hasil belajar peserta didik terutama dalam memahami mata pelajaran ilmu sosial dan matematika. Pernyataan tersebut relevan terhadap temuan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih mudah dalam memahami konsep pembelajaran, berani mengekspresikan pendapat, dan teguh dalam menghadapi tantangan akademik (Febrianti dkk., 2025). Kendati demikian, sebagian besar studi tersebut menelaah variabel Self-Confidence secara tunggal, tanpa mengaitkan secara simultan dengan konstruk psikologis lain yang memiliki potensi dapat mempengaruhi hasil belajar.

Copyright © 2026 The Author(s)

Sedangkan *Self-Esteem* atau harga diri dalam kajian literatur seringkali dimaknai sebagai tolak ukur seseorang dalam menilai dirinya sendiri dan seberapa puas terhadap dirinya sendiri (Dewi & Khairat, 2025; Latip dkk., 2024). Berdasarkan tinjauan literatur yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa penelitian relevan yang membahas berkaitan dengan *Self-Esteem* sebagai prediktor dalam mempengaruhi capaian hasil belajar, seperti penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana & Aprilliana, (2024) menunjukan adanya pengaruh antara tingkat *Self-Esteem* seseorang dengan capaian akademik seseorang. Pendapat tersebut dipertegas dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa harga diri atau *Self-Esteem* memiliki peran positif dalam mencapai hasil akademis yang baik (Saputra & Kurniawati, 2024). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya tidak mengintegrasikan *self-esteem* terhadap variabel psikologis lain dalam satu model penelitian.

Temuan awal peneliti memperoleh informasi bahwa, upaya peningkatan kemampuan *Adversity Intelligence* sebagaimana yang telah diintegrasikan dalam pembelajaran sejarah di SMAN 7 Purworejo, yakni melalui pemberian dukungan sosial terhadap peserta didik, penerapan pembelajaran ketangkasan seperti mencongak, penggunaan *Kahoot.id,* dan *Quizizz*. Hal yang serupa juga diterapkan guna meningkatkan kemampuan *Self-Confidence* peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, secara praktis SMAN 7 Purworejo telah menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan peningkatan *Self-Esteem* pada peserta didik seperti menerapkan kemampuan komunikasi efektif (terus terang, mendengar, dan merasakan).

Berdasarkan uraian teoritis dan praktis berkaitan dengan *Self-Esteem, Self-Confidence,* dan *Adversity Intelligence*, peneliti menyadari bahwa terdapat celah penelitian berupa belumm optimalnya kajian yang menganalisis ketiga variabel tersebut secara simultan. Dengan demikian keterbaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan tiga aspek psikologis internal tersebut dalam satu kerangka analisis, serta mengkaji korelasinya sencara kontekstual pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 7 Purworejo. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan hasil temuan penelitian ini dapat memberikan temuan yang bermanfaat bagi guru, orang tua, dan semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif korelatif guna menguji variabel independen yang terdiri atas variabel *Adversity Intelligence, Self-Confidence,* dan *Self-Esteem* terhadap variabel dependen, yakni capaian hasil belajar. Desain penelitian korelatif diterapkan atas dasar pertimbangan bahwa desain ini memungkinkan bagi peneliti dalam menjawab rumusan masalah mengenai apakah terdapat hubungan signifikan antara *Adversity Intelligence, Self-Confidence,* dan *Self-Esteem* terhadap capaian hasil belajar peserta didik tanpa melakukan manipulasi terhadap responden. Penelitian ini memiliki lokus di SMAN 7 Purworejo dengan populasinya adalah keseluruhan peserta didik pada kelas XI. Pengambilan sampel penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling dengan perolehan sampel sebanyak 72 peserta didik. Kegiatan penelitian dapat terlaksana pada bulan April-Mei 2025. Pada pengambilan data, peneliti menggunakan teknik kuesioner angket, butir soal, dan wawancara. Kuesioner angket dirancang menggunakan pernyataan positif dan negatif dengan skala likert lima tingkatan dengan mempertimbangkan aspek berikut:

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Sumber	Jumlah Butir
Adversity Intelligence	1. Kendali 2. Pengakuan	Taukeni (2021)	8

	3. Daya tahan 4. Jangkauan		
Self-Confidence	1. Emosional 2. Kognitif 3. Sosial 4. Fisik	Masfufah & Masnawati (2023); Siregar (2022	8
Self-Esteem	1. Keberartian 2. Kebijakan 3. Kemampuan 4. Keberlanjutan	Amalia & Pahrul (2022); Nainggolan & Ginting (2020)	8
Hasil Belajar	Capaian kognitif peserta didik pada mata pelajaran sejarah	Dokumen penilaian harian	10

Instrumen penelitian yang telah disusun, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Adapun hasilnya dinyatakan pada variabel *Adversity Intelligence, Self-Confidence, Self-Esteem* dan hasil belajar dinyatakan seluruhnya valid dan reliabel. Adapun hasil uji reliabililitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach' Alpha	Keterangan
***Self-Esteem* (X1)**	0.928	Sangat Reliabel
***Self-Confidence* (X2)**	0.906	Sangat Reliabel
***Adversity Intelligence* (X3)**	0.933	Sangat Reliabel
Hasil Belajar (y)	0.839	Sangat Reliabel

Instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Data yang diperoleh pada penelitian kemudian dianalisis melalui uji statistik mulai dari uji prasyarat hingga uji hipotesis. Pada tahapan uji korelasional, peneliti menerapkan teknik analisis Pearson Product Moment. Adapun hasil pengujian diambil berdasarkan; jika F hitung > F tabel dan signifikansi <5% atau (0,05) maka terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dengan dependen, begitu pula sebaliknya (Sugiyono, 2022).

Hasil

Pada era ini telah banyak literatur yang mengkaji berkaitan dengan faktor dan cara peningkatan capaian hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, dari sekian banyak faktor terdapat tiga faktor lain yang dimungkinkan dapat memiliki pengaruh atau keterkaitan dengan capaian hasil belajar peserta didik. Adapun faktor yang dimaksud adalah *Self-Esteem* (harga diri), *Self-Confidence* (percaya diri), dan *Adversity Intelligence* (ketangguhan). Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dalam rangka menguji hubungan antara variabel *Adversity Intelligence, Self-Confidence,* dan *Self-Esteem,* terhadap hasil belajar, maka terdapat beberapa poin yang dapat sajikan pada penelitian ini, antara lain tertuang dalam beberapa tabel berikut.

Tabel 3 Distribusi Angket Variabel *Adversity Intelligence*

Indikator	STS	TS	N	S	SS	N	SKOR	MEAN	TCR	Kategori
	1	2	3	4	5					
X3.1	2	4	33	20	13	72	254	3,5277	70,555	**Baik**
X3.2	7	9	23	22	11	72	237	3,2916	65,833	**Baik**
X3.3	3	8	17	26	18	72	264	3,6666	73,333	**Baik**
X3.4	0	2	21	33	16	72	279	3,875	77,5	**Baik**

Copyright © 2026 The Author(s)

X3.5	6	14	16	22	14	72	240	3,3333	66,666	**Baik**
X3.6	4	4	4	33	27	72	291	4,0416	80,833	**Baik**
X3.7	0	6	25	24	17	72	268	3,7222	74,444	**Baik**
X3.8	1	1	30	30	10	72	263	3,6527	73,055	**Baik**
		Rata-Rata					262	3,6388	72,777	**Baik**

Hasil analisis dari 8 indikator *Adversity Intelligence* dengan jumlah responden 72 peserta didik diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 262; rata-rata nilai TCR sebesar 72,77 dengan kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat *Adversity Intelligence* (Ketangguhan) masuk dalam kategori baik dengan persentase 72,77%

Tabel 4 Distribusi Angket Variabel *Self-Confidence*

Indikator	**STS**	**TS**	**N**	**S**	**SS**	**N**	**SKOR**	**MEAN**	**TCR**	**Kategori**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**					
X2.1	1	3	19	34	15	72	275	3,8194	76,388	**Baik**
X2.2	0	3	10	32	27	72	299	4,1527	83,056	**Baik**
X2.3	0	12	37	17	6	72	233	3,2361	64,722	**Cukup**
X2.4	0	2	14	42	14	72	284	3,9444	78,888	**Baik**
X2.5	1	12	19	31	9	72	251	3,4861	69,722	**Baik**
X2.6	0	9	36	23	4	72	238	3,3055	66,111	**Baik**
X2.7	2	5	14	33	18	72	276	3,8333	76,666	**Baik**
X2.8	2	0	9	30	31	72	304	4,2222	84,444	**Baik**
		Rata-Rata					270	3,75	75	**Baik**

Hasil analisis dari 8 indikator *Self-Confidence* dengan jumlah responden 72 peserta didik diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 270; rata-rata nilai TCR sebesar 75 dengan kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat *Self-Confidence* (Percaya Diri) dalam kategori baik dengan persentase 75%.

Tabel 5 Distribusi Angket Variabel *Self-Esteem*

Indikator	**STS**	**TS**	**N**	**S**	**SS**	**N**	**SKOR**	**MEAN**	**TCR**	**Kategori**
	1	2	3	4	5					
X1.1	1	4	18	34	15	72	274	3,8055	76,111	**Baik**
X1.2	2	8	20	32	10	72	256	3,5555	71,111	**Baik**
X1.3	3	11	27	17	14	72	244	3,3888	67,777	**Baik**
X1.4	3	8	15	36	10	72	258	3,5833	71,666	**Baik**
X1.5	2	9	22	21	18	72	260	3,6111	72,222	**Baik**
X1.6	5	8	25	17	17	72	249	3,4583	69,166	**Baik**
X1.7	1	17	16	27	11	72	246	3,4166	68,333	**Baik**
X1.8	7	6	28	15	16	72	243	3,375	67,5	**Baik**
		Rata-Rata					253,8	3,5243	70,486	**Baik**

Hasil analisis dari 8 indikator *Self-Esteem* dengan jumlah responden 72 peserta didik diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 253,8; rata-rata nilai TCR sebesar 70,48 dengan kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat *Self-Esteem* peserta didik kelas XI di SMA Negeri 7 Purworejo masuk dalam kategori baik dengan persentase 70,48%

Tabel 6 Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMAN 7

	N	Mean	Max	Min	Std. Deviation
Total Valid N	72	57,6	100	10	**16,1**

Rata-rata hasil belajar sejumlah 72 peserta didik sebesar 57,6 atau 57,6% masuk pada kategori kurang. Sedangkan perolehan standar deviasi sebesar 16,1 yang dapat menggambarkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 7 Purworejo pada mata pelajaran sejarah menyebar cukup jauh dengan batas hasil belajar minimal 10 dan batas maksimal atau tertinggi 100.

Tabel 7 Uji Korelasi simultan

Model	Df	F	Sig.
Regression	3	40,660	**0,000**
Residual	68		
Total	71		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. hitung sebesar 0,00<0,05 sehingga hipotesis (terdapat hubungan antara variabel *Adversity Intelligence, Self-Confidence, Self-Esteem* terhadap hasil belajar) diterima. Dengan demikian dapat diputuskan bahwa variabel independen secara simultan (bersama) memiliki hubungan signifikan terhadap variabel dependen (capaian hasil belajar).

Tabel 8 Uji Korelasi Parsial

Variabel	B	t	Sig.	Corelation Partial
Constant	-16,403	-1,442	0,154	
***Self-Esteem* (X1)**	-1,301	-5,001	0,000	0,415
***Self-Confidence* (X2)**	1.317	3,031	0,003	0,339
***Adversity Intelligence* (X3)**	2,465	7,303	0,000	0,547

Hasil uji t (korelasi parsial) yang tertuang pada tabel diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Hubungan antara *Self-Esteem* terhadap hasil belajar ditunjukan oleh nilai sig. sebesar 0,000<0,05 atau terdapat hubungan signifikan variabel *Self-Esteem* terhadap hasil belajar.
2) Hubungan antara *Self-Confidence* terhadap hasil belajar ditunjukan oleh nilai sig. sebesar 0,003<0,05 atau terdapat hubungan variabel *Self-Confidence* terhadap hasil belajar.
3) Hubungan antara *Adversity Intelligence* terhadap hasil belajar ditunjukan oleh nilai sig. sebesar 0,000<0,05 atau terdapat hubungan variabel *Adversity Intelligence* terhadap hasil belajar.

Pembahasan

Ketercapaian tujuan pembelajaran dan capaian hasil belajar merupakan dua aspek yang saling berkaitan satu sama lain. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari capaian hasil belajar peserta didik sebagai bentuk evaluasi pembelajaran, begitu pula sebaliknya. Pada era ini telah banyak literatur yang mengkaji berkaitan dengan faktor dan cara peningkatan capaian hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian yang diperoleh dari 72 peserta didik sebagai responden penelitian, maka dapat diketahui bahwa tingkat tingkat *Adversity Intelligence* pada kategori baik (72,77), *Self-Confidence* kategori baik (75), *Self-Esteem* kategori baik (70,48), dan hasil belajar

Copyright © 2026 The Author(s)

dalam kategori kurang (57,6). Hal ini mengindikasikan bahwa upaya tenaga pendidik dalam mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan kemampuan *Adversity Intelligence, Self-Confidence, dan Self-Esteem* telah berhasil diterapkan khususnya pada pelajaran Sejarah kelas XI di SMA Negeri 7 Purworejo.

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian, maka dapat dijabarkan beberapa poin penting. *Pertama*, terdapat hubungan signifikan antara variabel *Adversity Intelligence* terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada sajian data hasil uji-t pada tabel 4.9 menunjukan bahwa perolehan t-hitung variabel X2 sebesar 7,303 dengan signifikansi 0,000<0,05. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Suryandari & Yuliana, (2023) dengan temuan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ketangguhan terhadap capaian hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Konsisten dengan pernyataan tersebut Palapa dkk., (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa kecerdasan adversitas yang dikolaborasikan dengan motivasi belajar berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan belajar peserta didik yang nantinya juga dapat memberikan sumbangsih positif terhadap hasil belajar. Selain itu, individu yang memiliki kecerdasan dalam menghadapi kesulitan lebih tinggi cenderung memiliki capaian hasil belajar yang lebih tinggi meskipun diterapkan strategi pembelajaran yang berbeda (N. Hidayat dkk., 2023).

Kedua, terdapat hubungan signifikan antara variabel *self-confidence* terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada sajian data hasil uji-t pada tabel 4.9 menunjukan bahwa perolehan t-hitung variabel X2 sebesar 3,031 dengan signifikansi 0,003<0,05. Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri dkk., 2023), bahwa rasa percaya diri berkaitan erat dengan kualitas belajar peserta didik dengan membentuk semangat belajar dan motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Linier dengan pernyataan tersebut Saidah, (2024) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Self-Confidence* terhadap proses pembelajaran Bahasa Inggris yang dapat dilihat dari partisipasi peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Namun pada literatur lain dijelaskan bahwa *Self-Confidence* yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan capaian belajar peserta didik sangat berkaitan erat dengan latar belakang yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan. Latar belakang yang dimaksud dapat meliputi penampilan fisik, relasi, profesi, lingkungan, dan dukungan (Widjaja, 2016).

Ketiga, terdapat hubungan antara variabel *Self-Esteem* terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil uji-t pada tabel 4.9 menunjukan bahwa perolehan t-hitung variabel X1 sebesar (-5,001) dengan signifikansi 0,000<0,05. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sintia dkk., 2025) mengungkapkan bahwa *Self-Esteem* secara signifikan memiliki hubungan terhadap capaian hasil belajar, namun secara bersamaan pula *Self-Esteem* dapat menjadi faktor yang menentukan keberhasilan dan kegagalan akademis. Konsisten dengan penelitian ini, Yunita, (2025) dengan temuan bahwa harga diri yang tinggi dapat menghambat kinerja akademik yang optimal, sehingga tingkat percaya diri perlu disoroti dalam konteks pendidikan. Pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretha & Soetjiningsih, (2022), bahwa kondisi tingkat *Self-Esteem* yang tidak terkontrol dengan baik dapat membentuk perilaku individu menjadi narsistik.

Individu dengan kecenderungan narsistik cenderung menilai dirinya sebagai individu yang ekstra ordinary dan berharap untuk diperlakukan perlakuan secara khusus demi kepentingan pribadi (Elliya & Rahma, 2020). Lebih jauh dari itu, kecenderungan rasa harga diri yang tidak terkontrol akan mendorong individu untuk mempertahankan dan meningkatkan penilaian yang tinggi terhadap dirinya akibat dari interaksi sosial, lingkungan, dan faktor pertemanan (Nainggolan & Ginting, 2020). Selain itu, (Febrina dkk., 2021) menjelaskan setidaknya terdapat tiga unsur yang dapat mempengaruhi tingginya rasa harga diri,yakni

interaksi terhadap orang lain, penilaian diri, pengakuan terhadap kemampuan diri. Kondisi yang demikian memiliki dampak signifikan pada rendahnya motivasi belajar peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya atas dasar merasa sudah cukup baik, meremehkan tantangan karena merasa bisa, meremehkan belajar karena merasa paham, demikian pula menjadi resisten terhadap kritik dan masukan yang membangun.

Pada konteks subjek penelitian ini, kecenderungan self-esteem yang tinggi tercermin pada sikap meremehkan terhadap tantangan akademik, merasa telah memahami materi tanpa proses belajar yang mendalam, serta adanya resistensi terhadap saran dan masukan yang konstruktif. Tingginya penilaian terhadap kemampuan diri cenderung mendorong peserta didik merasa telah cukup kompeten, sehingga mengurangi dorongan belajar lebih giat. Kondisi yang demikian memiliki dampak signifikan pada rendahnya motivasi belajar peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya atas dasar merasa sudah cukup baik. Jauh dari pada itu, kondisi demikian membentuk siswa menjadi kurang terdorong dalam berupaya secara maksimal untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Keempat, berdasarkan uji F simultan yang telah dilakukan antara variabel *Self-Esteem, Self-Confidence*, dan *Adversity Intelligence* terhadap hasil belajar mata pelajaran sejarah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 7 Purworejo terbukti memiliki hubungan signifikan dengan bukti hasil analisis memperoleh F hitung sebesar 40,660> F tabel (3,980). Selain itu, hasil uji F juga menunjukan perolehan nilai sig. sebesar 0.000<0,05 menjadi penguat bukti temuan penelitian ini. Hasil temuan ini sekaligus menjadi bentuk penegasan bahwa integrasi pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 7 Purworejo telah berhasil mendorong perkembangan harga diri peserta didik melalui penerapan komunikasi efektif (terus-terang, mendengar, dan merasakan perasaan orang lain). Selain itu, penerapan pendekatan pembelajaran *Open-ended* memiliki peran sentral dalam mengembangkan *Self-Confidence* peserta didik kelas XI. Sedangkan tingkat *Adversity Intelligence* yang baik membuktikan bahwa tenaga pendidik di SMA Negeri 7 Purworejo telah mampu memberikan dukungan, dorongan, penerapan pembelajaran dengan pendekatan permainan yang memberikan dampak positif terhadap kecerdasan adversitas peserta didik.

Implikasi temuan penelitian ini adalah memberikan penegasan bagi pembaca terutama bagi tenaga pendidik sekaligus akademisi bahwa dalam mencapai hasil belajar yang tinggi tidak hanya terpaku pada faktor-faktor eksternal saja, melainkan terdapat faktor internal seperti kondisi psikologis peserta didik yang perlu dipertimbangkan. Peneliti menyadari bahwa temuan penelitian ini masih perlu dipertimbangkan dalam beberapa aspek, karena dalam terlaksananya penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian, yakni waktu penelitian bertepatan dengan pekan penilaian harian dan mendekati pekan terakhir sebelum Asesmen Sumatif semester genap dilaksanakan, sehingga kegiatan penelitian hanya terbatas pada topik penelitian dan tidak meluas terhadap topik lain yang memungkinkan memiliki pengaruh terhadap topik penelitian. Selain itu, Guru yang dijadikan narasumber memiliki kepadatan waktu kerja yang cukup padat, sehingga untuk melakukan wawancara hanya bisa dilakukan melalui chat WhatsApp. Hal tersebut menjadikan peneliti mengalami keterbatasan dalam mengakses informasi yang lebih mendalam. Oleh sebab itu, untuk penelitian mendatang diharapkan mampu mengkaji persoalan faktor penunjang ketercapaian hasil belajar pada aspek lain seperti dukungan sosial, *self-image*, dan keterampilan komunikasi peserta didik.

Kesimpulan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *Adversity Intelligence, Self-Confidence,* dan *Self-Esteem* terhadap capaian hasil belajar peserta didik kelas XI SMAN 7 Purworejo dengan perolehan sebesar 0,00<0,05. Sedangkan hasil analisis Tingkat

Copyright © 2026 The Author(s)

Capaian Responden (TCR) terhadap variabel penelitian dapat diketahui bahwa peserta didik kelas XI SMAN 7 Purworejo memiliki tingkat *Adversity Intelligence* pada kategori baik (72,77), *Self-Confidence* kategori baik (75), *Self-Esteem* kategori baik (70,48), dan hasil belajar dalam kategori kurang (57,6). Penelitian ini menegaskan bahwa semakin terarahnya kemampuan *Adversity Intelligence, Self-Confidence,* dan *Self-Esteem* dengan baik, maka akan diikuti pula dengan meningkatnya capaian hasil belajar peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru dan tenaga pendidik lainnya sebagai bentuk referensi atau pertimbangan dalam menyusun rencana pembelajaran khususnya pada kelas XI. Akan tetapi penelitian memiliki keterbatasan penelitian yang perlu menjadi perhatian khusus bagi pembaca. Pertama, waktu penelitian bertepatan dengan pekan terakhir sebelum Asesmen Sumatif semester genap dilaksanakan, sehingga kegiatan penelitian hanya terbatas pada topik penelitian dan tidak meluas terhadap topik lain. Kedua, keterbatasan waktu pada salah satu narasumber untuk diwawancarai, sehingga untuk melakukan wawancara hanya bisa dilakukan melalui chat WhatsApp.

References

Afriannisa, A., Rahma, L. H., Azhirakeisha, S. M., & Aisyah, R. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Permasalahan Mahasiswa dalam Microteaching. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *11*(02), 211–229.

Amalia, R., & Pahrul, Y. (2022). Analisis Self-Esteem pada Mahasiswa Prodi PG-PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, *5*(2), 124–130. https://doi.org/10.24014/egcdj.v5i2.19475

Artha, I. N. W., Agustini, K., & Suartama, I. K. (2025). Kajian Literatur Tentang Implementasi Pembelajaran Bermakna di Sekolah Menengah Atas. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *8*(4), 214–227.

Budianti, Y., Rikmasari, R., & Oktaviani, D. A. (2023). Penggunaan Media PowerPoint Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *7*(1), 127.

Dewi, E., & Khairat, I. (2025). Literature Review: Teknik Cognitive Restructuring pada CBT dalam Meningkatkan Self-esteem. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02), 260–272.

Egan, L. A., Park, H. R., Lam, J., & Gatt, J. M. (2024). Resilience to Stress and Adversity: A narrative review of the role of positive affect. *Psychology Research and Behavior Management*.

Elliya, R., & Rahma, A. (2020). Hubungan Harga Diri dengan Gejala Narsistik (Narcissisc PersonalityDisorder) pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Malahayati. *Malahayati Nursing Journal*, *2*(2), 305–316.

Febrianti, S., Bahri, S., & Yanti, Y. (2025). Systematic Literature Review: Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(01), 211–227.

Febrina, D. T., Suharso, P. L., & Saleh, A. Y. (2021). Self-Esteem Remaja Awal: Temuan Baseline dari Rencana Program Self-Instructional Training Kompetensi Diri. *Psikologi Insight*, *2*(1), 43–56.

Gustia, & Susanti. (2020). *Pengaruh Adversity Quotient dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 4 Bukittinggi*. Universitas Negeri Padang.

Hakim, E., Astafani, A., & Resmawati, R. F. (2024). Systematic Review Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Materi Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, *18*(2), 81–88.

Hartati, P., Saputra, E., Danim, S., Susanta, A., Yensy, N. A., & Yanti, F. A. (2024). Kecemasan Matematika dan Pencapaian Akademik Siswa: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, *12*(4), 418–432.

Hidayat, A. (2018). Dinamika Pembentukan Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran Pertama dan Penerapannya di Indonesia (1950-1954. In *Prosiding Seminar Dosen Hasil Penelitian dan Abdimas Genap UNINDRA* (pp. 12–30).

Hidayat, N., Ruhiyat, Y., & Anriani, N. (2023). *Improving Student Learning Outcomes through Differentiated Learning and Adversity Intelligence*. https://doi.org/10.59175/pijed.v2i2.135

Juwita, H. R., & Usodo, B. (2020). The Role of Adversity Quotient in the Field of Education. *A Review of the Literature on Educational Development. International Journal of Educational Methodology*, *6*(3), 507–515.

Komariah, N., Suryadi, D., & Nurjanah, N. (2024). Systematic Literature Review: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Adversity Quotient. *Mathematics Education And Application Journal (META*, *6*(1), 1–14.

Latip, A., Hapsari, K. S., Intani, T. K., Lubis, T. C. P., & Saputra, F. A. (2024). The Influence of Teacher Self-Efficacy on The Quality of Classroom Learning: A Systematic Literature Review. *JURNAL EDUSCIENCE*, *11*(1), 11–19.

Margaretha, O., & Soetjiningsih, C. H. (2022). Self-Esteem dengan Narsistik pada Remaja yang Hobi Foto Selfie Menggunakan Filter Instagram. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling UNDIKSHA*, *13*(1).

Masfufah, M., & Masnawati, E. (2023). Family support and early childhood education: A qualitative perspective. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, *3*(2), 32–37.

Munawarah, N., & Kusumawardani, D. (2024). Efektivitas Integrasi Microlearning dalam Model Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Systematic Literature Review. Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(4 Nopember), 5439–5448.

Nainggolan, R. B., & Ginting, R. L. (2020). The Effect of Rational Emotive Therapy Group Counseling on Self Esteem of Middle School Students in SMP Negeri 27 Medan North Sumatra. *Jurnal Psikologi Konseling*, *17*(2), 810–817.

Oktaviana, W., & Aprilliana, A. (2024). Pengaruh Cognitive Behavioral Therapy (CBT) Pada Remaja Yang Mengalami Harga Diri Rendah: A Systematic Review. *Jkj): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, *12*(1).

Palapa, A., Arifin, M. Z., & Hartoyo, H. (2020). Pengaruh Adversity Intelligence, Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Belajar. *Dinamika Bahari*, *1*(2), 154–164.

Putra, O., Affiqoh, A., Iskandar, N., Saki, V. Y., & Nursyarofah, N. (2025). Analisis Sistematis Dampak School Bullying terhadap Perkembangan Sosial Remaja melalui Tinjauan Literatur 2020–2023. *Jurnal Penelitian Inovatif*, *5*(2), 1177–1184.

Safitri, E., Wawan, S., A., & Darmayanti, R. (2023). Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Kahoot terhadap Kepercayaan Diri dan Prestasi Belajar. *JPTK*, *1*(1), 57–61.

Saidah. (2024). The Impact of Student's Academic Self-Confidence on The English Learning Process in The Post-Pandemic Era. *JOLLT Journal of Languages and Languages Teaching*, *12*(1), 341–352.

Saputra, M. R., & Kurniawati, A. D. (2024). Literature Review Dampak Pembelajaran Dengan Pendekatan Hands on and Minds on terhadap Self Efficacy Matematis Siswa. *DIKMAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*(02), 16–28.

Sarma, L., Muzakir, U., & Nasriadi, A. (2020). Analisis Nilai Lapor Matematika Siswa pada Masa Covid-19 SMA Inshafuddin Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, *1*(1).

Copyright © 2026 The Author(s)

Shabrina, Z., Sukoriyanto, S., & Wibisono, A. B. (2024). Systematic Literature Review: Pendekatan Teaching at the Right Level (TARL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, *4*(8), 1.

Sintia, A., Baharudin, B., Hijriyah, U., Hasanah, U., & Saputra, M. I. (2025). The Relationship Between Self Esteem and Learning Independence? *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(1), 122–129. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6517

Siregar, D. V. (2022). *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian sosial pada siswa kelas X SMA Advent 1 Medan*.

Soraya, K., Hidayat, D. R., & Badrujaman, A. (2025). Efikasi diri dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas: Sebuah Studi Systematic Literature Review. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(2), 397–410.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian: Kuantitatif*. Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suryandari, S., & Yuliana, L. (2023). The Effect of Adversity Quotient (AQ) on Natural Science Learning Outcomes in Elementary School Students. *Journal of Education Research*, *4*(1).

Taukeni, S. G. (Ed.). (2021). *The science of emotional intelligence* (S. G. Taukeni, Ed.). BoD–Books on Demand.

Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. RajaGrafindo Persada.

Utami, N. C. M. (2025). Hubungan antara Self-Confidence dan Speaking Skills Siswa Sekolah Dasar: Literature Review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02), 230–244.

Widjaja, H. (2016). *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. Araska.

Yean, L. E., & Hashim, S. A. B. (2024). Role of Surgical Simulation on Self-Reported Confidence Level on Cardiothoracic Surgical Trainees. *Journal of Cardiothoracic Surgery*, *19*(1), 293.

Yunita, S. M. (2025). Penembangan Media Pembelajaran Game Interaktif Berbasis Quizwhizzer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di… eprints.untirta.ac.id. https://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/47203

---Halaman ini sengaja dikosongkan---